

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang sering menjadi berita utama di berbagai media. Sebagaimana diketahui, masyarakat modern menjadikan alat transportasi sebagai kebutuhan primer. Di Indonesia, mobilitas yang tinggi dan faktor kelalaian manusia menjadi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas. Menurut data kepolisian RI tahun 2012, terjadi 109.038 kasus kecelakaan lalu lintas di seluruh Indonesia, sedangkan menurut data badan kesehatan dunia (WHO) tahun 2011, kecelakaan lalu lintas di Indonesia dinilai menjadi pembunuh ketiga setelah penyakit jantung koroner dan *tuberculosis*.

Badan kesehatan dunia (WHO) mencatat pada tahun 2011-2012 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia dan 1,3 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas. Fraktur merupakan suatu kondisi dimana terjadi diintegritas tulang. Penyebab terbanyak Fraktur adalah kecelakaan, baik itu kecelakaan kerja, kecelakaan lalu lintas dan sebagainya. Tetapi fraktur juga bisa terjadi akibat faktor lain seperti proses degeneratif dan patologi (Depkes RI, 2005). Menurut Depkes RI 2011, dari sekian banyak kasus fraktur di Indonesia, fraktur pada ekstremitas bawah akibat kecelakaan memiliki prevalensi yang paling tinggi diantara fraktur lainnya yaitu sekitar 46,2%. Dari 45.987 orang dengan kasus fraktur ekstremitas bawah akibat kecelakaan, 19.629 orang mengalami fraktur pada tulang *femur*, 14.027 orang mengalami fraktur *cruris*, 3.775 orang mengalami fraktur *tibia*, 970

orang mengalami fraktur pada tulang-tulang kecil di kaki dan 336 orang mengalami fraktur fibula. Walaupun peran fibula dalam pergerakan ekstremitas bawah sangat sedikit, tetapi terjadinya fraktur pada fibula tetap saja dapat menimbulkan adanya gangguan aktifitas fungsional tungkai dan kaki.

Meskipun pasien yang mengalami fraktur biasanya segera mendapatkan penanganan tetapi pada beberapa kasus post fraktur, pasien sering mengalami keterlambatan pergerakan karena adanya kelemahan otot dan keterbatasan rentang gerak (Purwanti, 2013). Dalam hal ini, peran fisioterapis dibutuhkan untuk membantu pemulihan pasien pasca fraktur, sesuai dengan keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 376/MENKES/SK/III/2007 bahwa fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik dan mekanis), pelatihan fungsi dan komunikasi.

Dari tingginya prevalensi fraktur pada ekstremitas bawah, maka penulis terdorong untuk mengetahui sejauh mana manfaat fisioterapi pada kasus fraktur ekstremitas bawah terutama pada kasus fraktur *fibula* yang angka kejadiannya paling sedikit diantara kasus fraktur tulang ekstremitas bawah lainnya, sehingga jarang ditemui di lahan, oleh karena itu penulis mengambil judul "PENATALAKSANAAN *POST FRAKTUR 1/3 DISTAL FIBULA SINISTRA* DENGAN PEMASANGAN *WIRE* DI RSUD SUKOHARJO".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini antara lain :

1. Apakah pemberian infra merah dan terapi latihan dapat mengurangi nyeri pada pasien *post* fraktur *1/3 distal fibula sinistra* dengan pemasangan *wire*?
2. Apakah pemberian terapi latihan dapat mengurangi oedem, meningkatkan lingkup gerak sendi dan meningkatkan kekuatan otot pada pasien *post* fraktur *1/3 distal fibula sinistra* dengan pemasangan *wire*?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan program studi diploma III fisioterapi di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui apakah pemberian infra merah dan terapi latihan berupa *static contraction* dapat mengurangi nyeri pada pasien *post* fraktur *1/3 distal fibula sinistra* dengan pemasangan *wire*.
- b. Untuk mengetahui apakah pemberian terapi latihan dapat mengurangi oedem, meningkatkan lingkup gerak sendi dan meningkatkan kekuatan otot pada pasien *post* fraktur *1/3 distal fibula sinistra* dengan pemasangan *wire*.

D. Manfaat Penulisan

1. Penulis

Untuk lebih memahami permasalahan–permasalahan pada pasien *post* fraktur *1/3 distal fibula sinistra* dengan pemasangan *wire* dan menambah wawasan tentang peran fisioterapis dalam mengatasi permasalahan–permasalahan tersebut dengan modalitas fisioterapi.

2. Institusi pendidikan

Sebagai sarana pendidikan untuk peserta didik untuk lebih memahami proses fisioterapi dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang fisioterapi.

3. Masyarakat

Untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang kondisi pasien *post* fraktur *1/3 distal fibula sinistra* dengan pemasangan *wire* serta peran fisioterapi pada kasus tersebut.

4. Pendidikan

Untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang fisioterapi tentang kondisi fraktur *1/3 distal fibula sinistra* dengan pemasangan *wire* dan penatalaksanaan fisioterapi pada kasus tersebut.